

Volume 2 No 1 Tahun 2016

ISSN: 2443-1923



HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

SEMINAR NASIONAL

PROSIDING

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
"Rekonstruksi Kurikulum dan Pembelajaran di Indonesia
Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN"



SEMNAS STKIP PGRI JOMBANG

Jombang, 23-24 APRIL 2016
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP PGRI JOMBANG
JL. PATTIMURA III/20 JOMBANG
Telp.(0321) 861319-854318 FAX. (0321)854319



9 772443 192253



stkipjb.ac.id

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
“Rekonstruksi Kurikulum dan Pembelajaran di Indonesia
Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN”



SEMNAS STKIP PGRI JOMBANG

Jombang, 23-24 APRIL 2016
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

STKIP PGRI JOMBANG
JL. PATTIMURA III/20 JOMBANG

Telp.(0321) 861319-854318 FAX. (0321)854319





PROSIDING

ISSN: 2443-1923

**SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
“REKONSTRUKSI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI INDONESIA
MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN”**

**STKIP PGRI JOMBANG
23 - 24 APRIL 2016**

VOLUME 2
Nomor 1 Tahun 2016



HAK CIPTA

PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN “REKONSTRUKSI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI INDONESIA MENGHADAPI MASYARAKAT ASEAN”

STKIP PGRI JOMBANG
25 - 26 APRIL 2015

Editor/Reviewer

Asmuni	Ketua (STKIP PGRI Jombang)
Khoirul Hasyim	Anggota (STKIP PGRI Jombang)
Rumpis Agus Sudarko	Anggota (UNY Yogyakarta)
Puji Riyanto	Anggota (UNY Yogyakarta)
Anita Trisiana	Anggota (UNISRI Surakarta)
Nanda Sukmana	Anggota (STKIP PGRI Jombang)
Wahyu Indra Bayu	Anggota (STKIP PGRI Jombang)
Mintarsih Arbarini	Anggota (UNNES Semarang)
Soelastris	Anggota (UMS Surakarta)
Sujarwanto	Anggota (UNESA Surabaya)
Heru Siswanto	Anggota (UNESA Surabaya)
Banu Wicaksono	Anggota (STKIP PGRI Jombang)
Risfandi Setyawan	Anggota (STKIP PGRI Jombang)

Mitra Ahli

Prof. Ali Maksun	(Guru Besar UNESA Surabaya)
Prof. Rochmat Wahab	(Guru Besar UNY Yogyakarta)
Prof. Joko Nurkamto	(Guru Besar UNS Surakarta)
Haryanto	(UNY Yogyakarta)
Fauzan	(UMM Malang)
Muhammad Syaifuddin	(UMM Malang)

Diterbitkan Oleh:

LP2i

Lembaga Penerbitan dan Publikasi Ilmiah
STKIP PGRI Jombang

Hak Cipta © 2016

Panitia Semnas
STKIP PGRI Jombang

ISI DI LUAR TANGGUNG JAWAB EDITOR/PENERBIT



PERSONALIA

SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN “REKONSTRUKSI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI INDONESIA MENGHADAPI MASYARAKAT ASEAN” STKIP PGRI JOMBANG 23 - 24 APRIL 2016

Winardi	(Pengarah)
Asmuni	(Ketua)
Siti Maisaroh	(Wakil Ketua)
Agus Prianto	(Wakil Ketua)
Khoirul Hasyim	(Steering Commitee)
Nanda Sukmana	(Steering Commitee)
Banu Wicaksono	(Steering Commitee)
Wahyu Indra Bayu	(Steering Commitee)
Anton Wahyudi	(Steering Commitee)
Abd. Rozaq	(Steering Commitee)
Rahayu Prasetyo	(Steering Commitee)
Tatik Irawati	(Organizing Commitee)
Rifa Nurmilah	(Organizing Commitee)
Ahmad Sauqi Ahya	(Organizing Commitee)
Lina Susilowati	(Organizing Commitee)
Basuki	(Organizing Commitee)
Wardhani Dwi Hastianang	(Organizing Commitee)
Novita Nur Synthiawati	(Organizing Commitee)
Fatchiyah Rahman	(Organizing Commitee)
Mecca Puspitasari	(Organizing Commitee)
Aang Fatihul Islam	(Organizing Commitee)



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas limpahan Rahmat-Nya, bahwa Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran ke-II dengan tema “Rekonstruksi Kurikulum dan Pembelajaran di Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN” dapat terlaksana, dan hasilnya dapat diterbitkan dalam bentuk prosiding. Seminar ini diselenggarakan dalam rangka Dies Natalis STKIP PGRI Jombang ke-39, dan akan diselenggarakan rutin setiap tahun. Karenanya prosiding ini merupakan volume kedua, dan akan terbit secara rutin sekurang-kurangnya setahun sekali.

Sementara prosiding ini diterbitkan sebagai wahana pertukaran informasi dari hasil penelitian pendidikan dan pembelajaran dalam semangat saling asah, asih dan asuh dengan sesama pembelajar dalam menyikapi tantangan masa depan. Karena setiap pembelajar memikul tanggungjawab profesional untuk menyiapkan generasi masa depan yang kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab serta memiliki karakter yang tangguh dan berdaya saing tinggi. Hal ini hanya dapat dicapai melalui pengembangan keilmuan secara berkelanjutan dan implementasi pembelajaran yang tepat dan berhasil guna.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya seminar dan prosiding ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Khususnya kepada Prof. Dr. Ali Maksum (Guru Besar UNESA Surabaya & Sekretaris Pelaksana KOPERTIS Wilayah VII Jawa Timur), Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. (Guru Besar dan Rektor UNY Yogyakarta), Dr. Haryanto, M.Pd (Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY Yogyakarta), dan Drs. Fauzan, M.Pd (Rektor Universitas Muhammadiyah Malang), Dr. Muhammad Syaifuddin, M.M (Dosen Universitas Muhammadiyah Malang), Dr. Munawaroh, M.Kes. dan Dr. Wahyu Indra Bayu, M.Pd. (Dosen STKIP PGRI Jombang) yang telah berkenan menjadi narasumber (Keynote Speker). Ucapan terima kasi juga disampaikan kepada Tim Editor/reviewer dan Tim LP2i (Lembaga Penerbitan dan Publikasi Ilmiah STKIP PGRI Jombang) yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaganya sampai prosiding Semnas tahun ini dapat terbit. Semoga Tuhan Yang Maha Pemurah melimpahkan karunia-Nya kepada kita semua, amin.

Akhirnya, dengan mengharap Rahmat dan Ridha-Nya semoga hasil-hasil penelitian yang dirumuskan dalam prosiding ini dapat memberi inspirasi dan manfaat bagi perkembangan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia dalam rangka menyiapkan anak bangsa yang cerdas, berkarakter dan berdaya saing dalam menghadapi arus globalisasi.

Salam,
Ketua Panitia/Editor

Asmuni



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	ii
Halaman Hak Cipta	iii
Personalia	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi – xi
Keynote Speakers	
Menyemai Generasi Pembelajar	3 – 14
Prof. Ali Maksum (Guru Besar Unesa Surabaya)	
Pokok-Pokok Pikiran “Rekonstruksi <i>Mind Set</i> Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN”	15 – 20
Prof. Rochmat Wahab (Guru Besar UNY Yogyakarta)	
Guru dan Kurikulum Pendidikan: Tantangan dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN	21 – 26
Wahyu Indra Bayu (STKIP PGRI Jombang)	
Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi	27 – 34
Munawaroh (STKIP PGRI Jombang)	
Rekonstruksi Kurikulum Perguruan Tinggi Berbasis KKNi Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN	35 – 42
Mohammad Syaifuddin (Universitas Muhammadiyah Malang)	
Presentasi	
Sub Tema: Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Tinggi	
Pengembangan Bahan Ajar Berbasis <i>E- Learning</i> Aplikasi <i>Web Blog</i> pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan	45 – 58
Firman	
Peningkatan Pembelajaran Dasar Gerak Renang Melalui Pendekatan Penggunaan Alat Bagi Mahasiswa Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	59 – 70
Zakaria Wahyu Hidayat & Ilmul Ma’arif	
Menumbuhkan Kesadaran Diri Mahasiswa dalam Pembelajaran Melalui Penilaian Berbasis Portofolio	71 – 82
Khoirul Hasyim, Asmuni, & Nanda Sukmana	
The Implementation of Raft (Role-Audience-Format-Topic) To Improve Paragraph Writing in English As a Foreign Language	83 – 89
Tatik Irawati	
Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kooperatif	90 – 100
Diah Puji Nali Brata	
Enhancing Students Grammar By Mingle Game	101 – 111
Ninik Suryatiningsih	
<i>Jeopardy Games</i> : Sebuah Permainan Untuk Meningkatkan Penguasaan <i>English Grammar</i>	112 – 120
Rosi Anjarwati & Dian Anik Cahyani	



Implementasi Penggunaan “Self Assessment” untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Ima Chusnul Chotimah & Lailatus Sa’adah	121 – 132
Penguatan Kualitas Layanan Laboratorium Manajemen dan Statistika Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Nihayatu Aslamatis Solekah & Ulfi Kartika Oktaviana	133 – 146
Penegakan Hukum dan Pendidikan Tinggi Hukum: Urgensi Rekonstruksi Kurikulum Winardi	147 – 153
Aplikasi Program Microsoft Excell dalam Meningkatkan Kualitas Analisis Butir Soal Muh. Fajar	154 – 162
Promoting College Students’ Writing Skill Through Collaborative Writing Techniques Nanang Fitrianto	163 – 170
Students’ Metacognition Phenomenon In Peer Teaching Programme Chalimah	171 - 180
Karakteristik Kemampuan Visualisasi Matematis (Studi kasus siswa laki-laki bergaya kognitif <i>field independent</i> dalam menyelesaikan soal kontekstual) Edy Setiyo Utomo	181 – 192
<i>Dubbing Film</i> dalam Peningkatan Kemampuan <i>Speaking</i> Muhammad Farhan Rafi	193 – 201
Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Dwi wahyuni	202 – 214
Pengaruh Persepsi Mahasiswa atas Kualitas Layanan Jasa Edukasi Terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan Mahasiswa Siti Mudrikatin	215 – 222
Hubungan Motivasi Belajar dengan Pencapaian Indeks Prestasi Mahasiswa Semi Naim	223 - 229
<i>Warrant</i> Deduktif dalam Argumentasi Matematis Mahasiswa Calon Guru Lia Budi Trisanti, Akbar Sutawidjaja, Abdur Rahman As’ari, & Makbul Muksar	230 - 236
Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Kewirausahaan Shanti Nugroho Sulistyowati & Yulia Effrisanti	237 – 249
Presentasi	
Sub Tema: Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Menengah	
Perkembangan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Inovatif Agus Prianto	253 – 268
Penerapan Metode Pembelajaran langsung (<i>Explicit Intstruction</i>) untuk Meningkatkan Kompetensi Menjalankan Usaha Kecil Endang Sri Buntari	269 – 280



Analisis Alternatif Kolaborasi Guru Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Dengan Pembina Pramuka Nanik Sri Setyani & Muhammad Muksinuddin	281 – 287
Perbandingan Model Pembelajaran <i>Modelling</i> dan Media Audiovisual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Yudi Dwi Saputra & Mecca Puspitaningsari	288 – 296
Increasing Students Achievement in Learning Trigonometry With Problem Based Learning Approach Syamsul Arifin	297 – 309
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> Terhadap Hasil Membaca Intensif Siswa Endah Sari & Eva Eri Dia	310 – 316
Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Role Playing</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Yayuk Indarti & Kustomo	317 – 324
The Use of 5S and RPP to the Tenth Year Students in Writing Afi Ni'amah, Hartia Novianti & Rukminingsih	325 - 335
Pengaruh Penerapan Strategi <i>Card Sort</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Esty Saraswati Nur Hartiningrum & Suci Cahyani	336 – 348
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Nahlia Rakhmawati & Miftahul Azzah	349 – 358
Peningkatan Keterampilan Menyimak dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Aulia Ayu Perwiradani & Mindaudah	359 – 372
Peran Pembelajaran <i>Real Object</i> pada Pendidikan Kejuruan dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN Muhammad Saibani Wiyanto & Luluk Nurhidayati	373 – 379
Pengaruh Permainan Lempar Tangkap Menggunakan <i>Medicine Ball</i> Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Servis Bawah Bolavoli Arsika Yunarta & Yully Wahyu Sulistyio	380 – 388
Perbedaan Penggunaan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dan Kurikulum 1994 Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Ambar Puspitasari	389 – 395
Profile of The Economics Teacher Diah Dinaloni	396 – 408
Komunikasi Matematika Guru Dalam Memberikan <i>Scaffolding</i> Kepada Siswa Rohmatul Umami	409 – 416
Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Masruchan	417 – 425
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN Didit Yulian Kasdriyanto & Rofika Nuriyanti	426 – 432



Analisis Faktor-Faktor Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Prestasi Kerja Guru Ani Mukoliyah	433 – 452
Proses Berpikir Siswa dalam Mengkonstruksi Konsep Komposisi Fungsi Oemi Noer Qomariyah & Susi Darihasting	453 – 460
Keefektifan Peran Komite Sekolah Menengah Atas Negeri Kustomo	461 – 475

Presentasi

Sub Tema: Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Dasar

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menulis Naskah Drama Berbasis Potensi Diri Anton Wahyudi & Banu Wicaksono	479 – 494
Penerapan Model <i>Direct Instruction</i> Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Rifa Nurmilah & Ririn Febriyanti	495 – 502
Efektivitas Strategi Belajar Elaborasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Abd. Rozak & Diska Ellen Yuliawati	503 – 514
Kinerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Pasca Penerapan Kurikulum 2013 Rendra Wahyu Pradana & Risfandi Setyawan	515 – 523
Perbedaan Hasil Belajar Matematika antara Siswa yang Memiliki Pengetahuan Prosedural dengan yang Tidak Memiliki Pengetahuan Prosedural Wiwin Sri Hidayati & Nur Fitriatin Nisa'	524 – 534
Penilaian Alternatif "Tes Superitem" dalam Pemecahan Masalah Perbandingan Berdasarkan Kemampuan Matematika Fatchiyah Rahman & Ama Noor Fikrati	535 – 546
Karakteristik <i>Promote Action</i> Guru pada Materi Bangun Ruang Berdasar Perilaku Siswa Jauhara Dian Nurul Iffah	547 – 558
Membangun Karakter Guru yang Berwawasan Kebangsaan Nasional pada Era ASEAN Community Muhammad Naufal Arifiyanto & Heppy Hyma Puspytasari	559 – 571
Pengaruh Model Pembelajaran PBL Melalui Pendekatan CTL Terhadap Hasil Belajar IPS Raran Suci Lestari & Shofia Hattarina	572 – 584
Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Proses Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Puguh Satya Hasmara	585 – 594



Penerapan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar dalam Upaya Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN Erfinia Deca Christiani & Ribut Prastiwi Sriwijayanti	595 – 606
Penerapan Kurikulum 2013 Berbasis Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) Afib Rulyansah & Ludfi Arya Wardana	607 – 618
Model Pembelajaran Menulis Pantun Berbasis Alam dengan Media Transformasi Elektronik Fitri Resti Wahyuniarti	619 – 628
Penerapan Teori Belajar Kumulatif dalam Menghitung Volume Prisma Segitiga dan Tabung pada Siswa MI M Muklis	629 – 640
Perbandingan Kompetensi Strategis Siswa SD Laki-Laki dan Perempuan Peraih Medali Olimpiade Sains Tingkat Nasional dalam Membuat Persamaan Syarifatul Ma'ulah, Dwi Juniati & Tatag Yuli Eko Siswono	641 – 650
Implementasi Metode Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Guna Menumbuhkembangkan Sikap <i>Critical Thinking</i> Bagi Siswa Dalam Menghadapi MEA Firsta Bagus S	651 – 664
Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe <i>Connected</i> pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Moh. Rifai & Taufan Maulana	665 – 674
Perbandingan Permainan Tradisional Betengan dan Gobak Sodor Terhadap Kesegaran Jasmani Nurdian Ahmad & Arnas Anggoro Saputro	675 – 684
Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Metode <i>Giving Question and Getting Answer</i> pada Siswa MI Mu'minin & Moh. Chozin	685 – 695
Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Anak yang Berkebutuhan Khusus (ABK) Heny Sulistyowati	696 – 704
Media Ajar <i>Glenn Doman</i> Untuk Belajar Membaca Lestari Setyowati & Diah Anita Pusparini	705 – 714

Presentasi

Sub Tema: Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Non Formal

Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Life Skill Syekh Abu Ali Al Hussen	717 – 729
Cultural Awareness To Face English Learners Challenges In ASEAN Economic Society (AEC) Yunita Puspitasari & Wardani Dwi Wihastyanang	730 – 736



Perkembangan Tuturan Kata Bahasa Indonesia pada Anak Bilingual (Tinjauan Tata Bahasa Generative) Akhmad Sauqi Ahya	737 – 745
Pembelajaran Bahasa dalam Konteks Alamiah sebagai Model Transmisi Bahasa Diana Mayasari	746 – 756
The 60-second Super Bowl advertisement ;Hulk takes on Ant Man over Coca Cola Adib Darmawan	757 - 766
Retorika Ahok Dalam <i>Talk Show</i> “Mata Najwa”: Pendidikan Pragmatik Retorik M. Syaifuddin S. & Aang Fatihul Islam	767 – 775
Perbedaan Pengaruh Pelatihan Metode <i>Interval Training</i> 1:3 dan 1:5 pada Jarak 30 dan 60 Meter Terhadap Prestasi Lari 100 Meter Kahan Tony Hendrawan & Basuki	776 – 786
Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Karate Di Kabupaten Jombang Aditya Harja Nenggar & Ritoh Pardomuan	787 – 794
Peningkatan Kualitas Kain Tenun Melalui Pelatihan Tenun Ikat Dalam Rangka Menghadapi MEA Samrid Neonufa	795 – 806
Proses Adopsi Inovasi Melalui Pendekatan Belajar <i>Famer to Famer</i> M. Muchibudin Farichi	807 – 815
Analisis Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kecil Kerajinan Kulit Lina Susilowati	816 – 824



EFEKTIVITAS STRATEGI BELAJAR ELABORASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MTs. BAHRUL ULUM GENUKWATU JOMBANG

Abd. Rozak¹ (abd.rozak76@yahoo.co.id)
Diska Ellen Yuliawati² (diska.ellen@gmail.com)

Abstract

Elaboration's strategy is the process of adding the details so that the new information will become more meaningful. Elaboration's strategy helps transfer the new information from short-term memory into long-term memory by creating a combined and the relationship between the new information with what you already know. The research objective to be achieved is to determine whether there is an increase significantly in student learning outcomes on math lesson on the material lines and angles through learning strategies elaboration. This research includes comparative quantitative research using research instruments that test / test item. Test questions in this study in the form of essay test and data collection methods used in this study is a test. Data analysis using paired t test. From the results of data analysis obtained output obtained sig is 0,000 while the value of $0.00 < 0.05$, so $Sig < \alpha$, then H_0 rejected. The conclusion is "no difference in scores between the pretest and post test before and after use learning strategies elaboration on student MTs. Bahrul Ulum Genukwatu" so that the elaboration of strategies effective in improving student learning outcomes of MTs. Bahrul Ulum Genukwat Jombang.

Keywords : learning outcomes , elaboration's strategy

Abstrak

Strategi elaborasi merupakan proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna. Strategi elaborasi membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan menciptakan gabungan dan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika pada materi garis dan sudut melalui strategi belajar elaborasi. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif komparatif dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu tes/ soal tes. Soal tes dalam penelitian ini berupa tes *essay* dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Sedangkan analisis data menggunakan uji sampel berpasangan. Dari hasil analisis data diperoleh Nilai sig dari output didapatkan 0,000 sedangkan nilai $sig < 0,05$, sehingga $Sig < \alpha$, maka H_0 ditolak. Kesimpulan yang diperoleh adalah "ada perbedaan nilai *pretest* dan *post test* antara sebelum dan sesudah menggunakan strategi belajar elaborasi pada siswa MTs. Bahrul Ulum Genukwatu" sehingga strategi elaborasi efektif dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa MTs. Bahrul Ulum Genukwatu Jombang.

Kata kunci : hasil belajar, strategi elaborasi

Pendahuluan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Fokus kegiatan pembelajaran di sekolah adalah interaksi antara guru dan siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang telah tersusun dalam suatu kurikulum. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran para guru disamping menguasai bahan atau materi ajar,

¹Dosen Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Jombang, Jawa Timur

²Alumni Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Jombang, Jawa Timur

tentu perlu pula mengetahui bagaimana cara materi ajar itu disampaikan dan bagaimana pula karakteristik siswa yang menerima materi pelajaran tersebut. Agar siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan, maka pendidik perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik-teknik pembelajaran dengan memahami teori-teori belajar serta strategi belajar dan teknik-teknik belajar yang tepat. Keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) ditentukan oleh seberapa jauh pemahaman guru terhadap kurikulum dan kemampuannya dalam mengimplementasikan rencana yang telah dibuat dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang membutuhkan perhatian khusus adalah pembelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan yang lain. Matematika adalah suatu bidang studi yang mempunyai peran penting dalam pendidikan khususnya dalam pendidikan di sekolah. Secara teoritik matematika adalah ilmu yang bertujuan mendidik manusia agar dapat berfikir secara logis, kritis dan rasional sehingga mampu membentuk kepribadian dalam menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Apabila dalam pelajaran matematika di sekolah mampu membentuk siswa dengan karakteristik seperti itu maka pembelajaran matematika di sekolah telah memberi sumbangan besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pelajaran matematika di sekolah merupakan pelajaran yang bersifat abstrak, sehingga diperlukan strategi belajar yang tepat agar siswa lebih mudah memahami konsep yang terkandung dalam setiap materi yang dipelajari. Karena sampai saat ini masih banyak kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar matematika. Hal ini disebabkan karena banyaknya faktor-faktor tertentu, seperti anggapan bahwa pembelajaran matematika itu sulit, kurang pemahaman konsep materi yang dipelajari, kurangnya minat baca, ketidakterampilan bertanya, kurang ketrampilan dalam memecahkan soal. Sehingga hal tersebut berdampak terhadap hasil belajar matematika siswa yang kurang memuaskan. Untuk mencapai tujuan kompetensi pembelajaran matematika khususnya tentang materi garis dan sudut, salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu memilih strategi belajar mengajar yang tepat. Strategi belajar diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses-proses berpikir yang digunakan siswa dalam mempengaruhi hal-hal yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif. Strategi belajar merupakan strategi yang digunakan siswa memecahkan masalah belajar. Penerapan strategi belajar berlandaskan dalil bahwa keberhasilan belajar siswa sebagian besar bergantung pada kemahiran untuk belajar mandiri dan memonitor belajar mereka sendiri. Ini menjadikan strategi belajar mutlak diajarkan kepada siswa, mulai dari kelas Sekolah Dasar dan terus berlanjut sampai Sekolah Menengah dan Pendidikan Tinggi (Trianto, 2011:85).

Strategi elaborasi merupakan proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna. Strategi elaborasi membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan menciptakan gabungan dan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui (Trianto, 2011:92). Melalui strategi belajar elaborasi diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri dan memonitor belajar mereka sendiri. Sehingga siswa dapat mengembangkan prinsip-prinsip umum tentang bagaimana belajar, bagaimana mengingat dan bagaimana memecahkan masalah. Keterampilan-keterampilan inilah yang nantinya akan memudahkan siswa dalam memahami materi, khususnya pada materi garis dan sudut.

Kajian Pustaka

Karakteristik matematika yang dijelaskan oleh Arifin (2010:24-28) meliputi (1) matematika sebagai ilmu deduktif; (2) matematika sebagai ratu dan pelayan ilmu; (3) matematika sebagai ilmu abstrak; (4) matematika sebagai ilmu hirarkis. Adapun penjelasan dari karakteristik tersebut adalah sebagai berikut :



1. Matematika sebagai ilmu deduktif

Secara umum, ilmu matematika dikembangkan melalui kajian mendalam terhadap obyek-obyek matematika yang sudah ada dengan merumuskan dugaan sementara dan membuktikan kebenaran berdasarkan obyek-obyek kajian matematika sebelumnya. Pengembangan ilmu matematika ditandai oleh temuan-temuan ilmuwan matematika berupa definisi (pengertian) baru atau teorema dan sejenisnya. Dengan temuan-temuan tersebut matematika dapat berkembang sebagaimana kondisi saat ini. Pengembangan ilmu semacam ini dikenal dengan istilah pengembangan secara deduktif. Sehingga matematika disebut dengan ilmu deduktif.

2. Matematika sebagai ratu dan pelayan ilmu

Carrl Friederich Gauss, seorang ilmuwan matematika dan fisika pernah mengatakan, “Matematika adalah ratunya ilmu pengetahuan dan teori bilangan adalah ratunya matematika” (Arifin, 2010:25). Terkait dengan karakteristik ini, dapat dikemukakan bahwa matematika dikembangkan berdasarkan kemungkinan, yaitu: (1) untuk pengembangan ilmu matematika itu sendiri; dan (2) untuk memenuhi kebutuhan umat manusia dalam memecahkan permasalahan kehidupannya.

3. Matematika sebagai ilmu abstrak

Ditinjau dari obyek yang dikaji, matematika termasuk dalam ilmu abstrak, karena obyek-obyek yang dikaji bersifat abstrak. Bell (1978) menegaskan bahwa obyek-obyek kajian dalam matematika bersifat abstrak (Arifin, 2010:27). Ini berarti yang dibahas dalam pembelajaran matematika bukanlah obyek-obyek konkrit, obyek yang bias dilihat langsung, dipegang, diraba, atau ditangkap oleh panca indera lainnya.

4. Matematika sebagai ilmu hirarkis

Ditinjau dari urutan penyajiannya, matematika termasuk kategori ilmu yang hirarkis. Karena prinsip-prinsip yang disajikan lebih awal menjadi dasar untuk mengembangkan prinsip-prinsip berikutnya. Demikian pula matematika sekolah, pengetahuan matematika yang disajikan di sekolah dasar menjadi dasar bagi siswa untuk mempelajari pengetahuan matematika di jenjang sekolah berikutnya.

Secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *strategem* yakni siasat atau rencana. Banyak padanan kata “strategi” dalam bahasa Inggris, yang dianggap relevan dengan pembahasan ini ialah kata *approach* dan kata *procedure* (tahapan kegiatan). Kata strategi yang berasal dari bahasa Yunani itu, berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan (Trianto, 2011:85). Berdasarkan pertimbangan diatas, maka strategi belajar adalah sejumlah langkah – langkah yang mengacu pada perilaku dan proses-proses berpikir yang digunakan siswa dalam mempengaruhi hal-hal yang dipelajari.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Michael Pressley (dalam Trianto, 2011:85) menyatakan bahwa strategi-strategi belajar adalah operator-operator kognitif yang terdiri atas proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas belajar. Strategi-strategi tersebut merupakan strategi-strategi yang digunakan siswa untuk memecahkan masalah belajar tertentu. Untuk menyelesaikan tugas belajar siswa memerlukan keterlibatan dalam proses-proses berpikir dan perilaku, membaca sepintas lalu judul-judul utama, meringkas, dan membuat catatan, di samping itu juga memonitor jalan berpikir diri sendiri.

Sedangkan Sulistyono (dalam Tianto 2011: 86) mendefinisikan strategi belajar sebagai tindakan khusus yang dilakukan oleh seseorang untuk mempermudah, mempercepat, lebih menikmati, lebih mudah memahami secara langsung, lebih efektif, dan lebih mudah ditransfer ke dalam situasi yang baru.



Nama lain strategi-strategi belajar (*learning strategies*) adalah strategi-strategi kognitif, yaitu suatu strategi belajar yang mengacu pada perilaku dan proses-proses berpikir siswa yang digunakan pada saat menyelesaikan tugas-tugas belajar. Dengan kata lain, bahwa strategi-strategi tersebut lebih dekat pada hasil belajar kognitif daripada tujuan-tujuan belajar perilaku.

Mengajar pada dasarnya, meliputi mengajari siswa bagaimana belajar, mengingat, berpikir dan bagaimana memotivasi diri sendiri (Trianto, 2011:86). Pengajaran strategi belajar berdasarkan pada dalil bahwa keberhasilan siswa sebagian besar bergantung pada kemahiran untuk belajar mandiri dan memonitor belajar mereka sendiri. Hal inilah yang menjadikan strategi belajar mutlak diajarkan kepada siswa tersendiri mulai dari kelas enam SD dan terus berlanjut sampai sekolah menengah dan pendidikan tinggi. Hal lain yang dianggap pentingnya mengajar strategi belajar adalah alur pemikiran Norman (dalam Trianto 2011:86), yang memberikan kelemahan guru dalam tugas mengajarkan siswa bagaimana belajar sebagai tujuan pendidikan. Secara lebih detail, Weistein dan Meyer (dalam Trianto 2011: 86) mengatakan:

“Merupakan hal yang aneh apabila kita mengharapkan siswa belajar namun jarang mengajarkan mereka tentang belajar. Kita mengharapkan siswa untuk memecahkan masalah namun tidak mengajarkan mereka tentang pemecahan masalah. Dan sama halnya, kita kadang-kadang meminta siswa mengingat sejumlah besar bahan ajar namun jarang mengajarkan mereka seni menghafal. Sekarang tibalah waktunya kita membenahi kelemahan tersebut, tibalah waktunya kita mengembangkan ilmu terapan tentang belajar dan pemecahan masalah dan memori. Kita perlu mengembangkan prinsip-prinsip umum tentang bagaimana belajar, mengingat, memecahkan masalah, dan kemudian mengemasnya dalam bentuk pelajaran yang siap diterapkan, dan kemudian memasukkan metode-metode ini dalam kurikulum.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka mengembangkan dan mengajarkan strategi-strategi belajar kepada siswa merupakan tugas seorang guru untuk membentuk siswa menjadi pelajar dengan pengendalian diri / mandiri (*self-regulated learning*). Pelajar mandiri (*selfregulated learner*) adalah pelajar yang dapat melakukan hal penting dan memiliki karakteristik, antara lain:

- 1) Mendiagnosis secara tepat suatu situasi pembelajaran tertentu.
- 2) Memiliki pengetahuan strategi-strategi belajar efektif, bagaimana serta kapan menggunakannya.
- 3) Dapat memotivasi diri sendiri tidak hanya karena nilai atau motivator eksternal.
- 4) Mampu tetap tekun dalam tugas sehingga tugas itu terselesaikan.
- 5) Belajar secara efektif dan memiliki motivasi abadi untuk belajar.

Elaborasi merupakan proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna. Strategi elaborasi membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan menciptakan gabungan dan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui. Strategi elaborasi mendeskripsikan cara-cara pengorganisasian isi pembelajaran dengan mengikuti urutan umum ke rinci, dari yang bersifat sederhana ke yang kompleks.

a. Pembuatan Catatan

Sejumlah besar informasi diberikan kepada siswa melalui presentasi dan demonstrasi guru. Pembuatan catatan membantu siswa dalam mempelajari informasi ini secara singkat dan padat menyimpan informasi untuk ulangan dan dihafal kelak. Bila dilakukan dengan benar, pembuatan catatan juga membantu mengorganisasikan informasi sehingga informasi itu dapat diproses dan dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada secara lebih efektif.

Membuat catatan adalah strategi belajar yang penting yang dapat mempraktikkan pada semua siswa. Catatan merupakan dasar permulaan menulis atau berbicara. Pada semua



kasus, siswa memerlukan pengajaran untuk mencatat informasi yang penting didalam kelasnya dan belajarnya. Pembuatan catatan penting untuk mempertahankan retensi (daya ingat).

b. Analogi

Analogi dibuat untuk dapat memudahkan pemahaman terhadap pengetahuan baru dengan cara membandingkannya dengan pengetahuan yang sudah dipahami oleh siswa (Reigeluth, 1983 dalam Wena, 2011:27). Analogi dapat dipakai untuk memperjelas suatu konsep, prosedur, prinsip, atau teori sehingga mudah dipahami siswa.

c. PQ4R

Strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Metode PQ4R digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca. P singkatan dari *preview* (membaca selintas dengan cepat), Q adalah *question* (bertanya), dan 4R singkatan dari *read* (membaca), *reflecty* (refleksi), *recite* (tanya jawab sendiri), dan *review* (mengulang secara menyeluruh). Melakukan *preview* dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebelum membaca mengaktifkan pengetahuan awal dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui. Mempelajari judul-judul atau topik-topik utama membantu pembaca sadar akan organisasi bahan-bahan baru tersebut, sehingga memudahkan perpindahannya dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Resitasi informasi dasar, khususnya bila disertai dengan beberapa bentuk elaborasi, maka akan memperkaya pengkodean. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam strategi PQ4R adalah sebagai berikut :

a. *Preview*

Langkah pertama ini dimaksudkan agar siswa, membaca selintas dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan siswa. Siswa dapat memulai dengan membaca topik-topik, sub topik utama, judul dan sub judul, atau ringkasan pada akhir suatu bab. Apabila hal itu tidak ada, siswa dapat memeriksa setiap halaman dengan cepat, membaca satu atau dua kalimat sehingga diperoleh sedikit gambaran mengenai apa yang dipelajari.

b. *Question*

Langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap materi yang ada pada bahan bacaan siswa. Dengan mengawali pertanyaan menggunakan kata “apa, siapa, mengapa, dan bagaimana”. Pengalaman telah menunjukkan bahwa apabila seseorang membaca untuk menjawab sejumlah pertanyaan, maka akan membuat dia membaca lebih hati-hati serta seksama serta akan dapat membantu mengingat apa yang dibaca dengan baik.

c. *Read*

Membaca secara aktif, yaitu dengan cara siswa harus memberikan reaksi terhadap apa yang dibacanya. Kemudian siswa mencoba mencari jawaban terhadap semua pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya. Tahapan ini untuk mempermudah pemahaman siswa tentang suatu konsep, prosedur, atau prinsip yang terkandung pada materi bidang studi.

d. *Reflect*

Reflect bukan suatu langkah terpisah dengan langkah ketiga (*Read*), tetapi merupakan sesuatu komponen esensial dari langkah ketiga tersebut. Selama membaca, siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi dengan mencoba untuk memahami informasi yang dipresentasikan dengan cara :

1. Menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah diketahui oleh siswa;
2. Mengaitkan subtopik-subtopik di dalam materi dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip utama;

3. Untuk memecahkan kontradiksi di dalam informasi yang telah disajikan;
4. Menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah-masalah yang disimulasikan dan dianjurkan dari materi pelajaran tersebut.

e. Recite

Pada langkah kelima ini, siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan butir-butir penting dengan nyaring dan dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Siswa dapat melihat kembali catatan yang telah dibuat. Dari catatan-catatan yang telah dibuat pada langkah terdahulu dan berlandaskan pada ide-ide yang ada pada siswa, maka siswa diminta membuat rangkuman materi yang telah dipelajari.

f. Review

Pada langkah terakhir ini siswa diminta untuk membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Rangkuman/intisari ini merupakan inti dari pembahasan konsep. Rangkuman berfungsi untuk memberikan pernyataan singkat mengenai isi bidang studi yang telah dipelajari siswa.

Pada strategi elaborasi intisari/rangkuman diklasifikasikan menjadi dua, yaitu rangkuman internal dan eksternal. Rangkuman internal (*internal summarizer*) diberikan pada setiap akhir suatu pelajaran dan hanya merangkum isi bidang studi yang baru diajarkan. Rangkuman eksternal (*within-set summarizer*) diberikan setelah beberapa kali pelajaran, yang merangkum semua isi yang telah dipelajari dalam beberapa kali pelajaran itu.

Telah banyak dilakukan penelitian tentang strategi-strategi belajar jenis PQ4R, dan strategi ini telah terbukti efektif dalam membantu siswa menghafal informasi dari bacaan. Melakukan *preview* dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebelum pembaca mengaktifkan pengetahuan awal dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dan apa yang telah diketahui. Mempelajari judul-judul dan topik-topik utama membantu pembaca sadar organisasi bahan-bahan baru tersebut, sehingga memudahkan perpindahannya dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang.

Dari langkah-langkah strategi belajar elaborasi yang telah diuraikan diatas, dapat dilihat bahwa strategi belajar ini dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran, terutama terhadap materi-materi yang lebih sukar dan membantu siswa untuk berkonsentrasi lebih lama. Langkah-langkah pemodelan pembelajaran dengan penerapan strategi PQ4R terdapat pada tabel berikut.

Tabel 1

Langkah-langkah Pemodelan Pembelajaran dengan penerapan strategi belajar PQ4R

Langkah-langkah	Tingkah Laku Guru	Aktivitas Siswa
Langkah 1 <i>Preview</i>	<ol style="list-style-type: none">b. Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca.c. Menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	Membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
Langkah 2 <i>Question</i>	<ol style="list-style-type: none">a. Menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan.b. Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana.	<ol style="list-style-type: none">a. Memperhatikan penjelasan guru.b. Menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya.



Langkah 3 <i>Read</i>	Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.	Membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya.
Langkah 4 <i>Reflect</i>	Mensimulasikan/ menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan.	Bukan hanya menghafal dan mengingat materi pelajaran tapi mencoba memecahkan masalah dari informasi yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bahan bacaan.
Langkah 5 <i>Recite</i>	Meminta siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini.	a. Menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. b. Melihat catatan-catatan / intisari yang telah dibuat sebelumnya. c. Membuat intisari dari seluruh pembahasan.
Langkah 6 <i>Review</i>	a. Menugaskan siswa membaca intisari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya. b. Meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya.	a. Membaca intisari yang telah dibuatnya. b. Membaca kembali bahan bacaan siswa jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya.

Keunggulan Strategi Belajar Elaborasi:

1. Siswa akan memperoleh pengetahuan secara utuh. Cara penyajian materi ajar dilakukan secara berurutan yang pada akhirnya akan membuat siswa memahami materi yang diberikan secara utuh. Hal ini memungkinkan karena dalam proses pembelajaran tidak terjadi pengulangan-pengulangan materi ajar yang dirasa tidak perlu. Materi ajar disajikan dalam urutan yang jelas dan diberikan sedetail mungkin.
2. Strategi pembelajaran elaborasi dibangun dalam nuansa dialogis dan tanya jawab. Sehingga meningkatkan kemampuan berpikir siswa, dimana kemampuan tersebut dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruks sendiri. Dengan adanya interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa maka dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
3. Strategi pembelajaran elaborasi adalah model pembelajaran yang menyandarkan kepada dua sisi yang sama pentingnya, yaitu sisi proses dan hasil belajar. Proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mengingat dan berpikir, sedangkan sisi hasil belajar diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuan atau penguasaan materi pembelajaran baru (Trianto, 2011:31).
4. Elaborasi menempatkan siswa sebagai subyek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menggali pengalamannya sendiri.

Hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar (Briggs, 1979).

Dick dan Reiser (dalam Ekawarna 2011:40) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran, yang terdiri

atas empat macam, yaitu : pengetahuan, ketrampilan intelektual, ketrampilan motorik dan sikap. Begitu pula menurut Hamalik (2003:155) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata baik, sedang, kurang dan sebagainya.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam (faktor internal) maupun faktor dari luar (faktor eksternal). Menurut Suryabrata (dalam Ekawarna 2011 :51) yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan faktor psikologis (misalnya kecerdasan, motivasi prestasi, dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan faktor instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran).

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisa menggunakan statistik, serta hasil penelitian menekankan pada generalisasi. Maksud generalisasi yaitu hasil analisa data sampel diberlakukan untuk populasi yang ada (Sarutobi, 2010). Penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan gambaran mendalam dan terperinci tentang peningkatan hasil belajar matematika siswa MTs. Bahrul Ulum Genukwatu kelas VII A dengan menggunakan strategi belajar elaborasi.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitu tes/ soal tes. Soal tes dalam penelitian ini berupa tes *essay*. Dan sebelum soal tes diberikan, terlebih dahulu peneliti menguji validitas dan reliabilitas dari soal tersebut. Pengujian ini dilakukan untuk mendapatkan soal tes yang valid. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. (Arikunto, 2010: 193).

Jenis tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar atau *achievement test* yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan strategi belajar elaborasi yang sudah divalidasi. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan strategi belajar elaborasi pada materi garis dan sudut.

Setelah data terkumpul, peneliti memulai menganalisa data. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah data yang akan diolah. Jadi sebelumnya, peneliti disini melakukan pengujian terhadap data yang akan dianalisis yaitu kenormalan data dan kehomogenan data dan untuk mendapatkan kesimpulan dari hipotesis penelitian digunakan uji-*t*.

Langkah-langkah untuk menganalisa data adalah sebagai berikut:

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Data yang akan diuji kenormalannya adalah nilai hasil tes siswa di kelas VII-A MTs. Genukwat. Pedoman pengambilan keputusan berdasarkan nilai output *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Z* dengan alfa 0,05.

Uji menguji peningkatan hasil belajar matematika siswa MTs. Bahrul Ulum Genukwatu dengan menggunakan strategi belajar elaborasi digunakan Paired-Samples T Test (Uji T Sampel Berpasangan)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis

H_0 : Tidak ada peningkatan hasil belajar matematika siswa MTs. Bahrul Ulum Genukwatu dengan menggunakan strategi belajar elaborasi

b. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah 5%.

510



c. Menghitung nilai statistik uji

Menghitung nilai statistik uji yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.

- a) jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima
- b) jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak



Hasil

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan strategi belajar elaborasi dari nilai yang didapat dari *pre test* dan *post test*. Sampel yang diambil sebanyak 28 responden. Berikut hasil tes sebelum strategi elaborasi diterapkan:

Tabel 2. Hasil Belajar *Pre Test* pada Materi Garis dan Sudut

No.	Nama	Nilai Hasil <i>Pre Test</i>
1	AZZ	75
2	AAK	50
3	AIPS	80
4	AAP	55
5	DR	60
6	EPN	75
7	FAA	50
8	HN	45
9	HS	45
10	INF	85
11	JLH	80
12	LDH	90
13	MIA	70
14	MA	30
15	MI	100
16	MKH	100
17	MF	75
18	NF	85
19	NAP	60
20	PRS	80
21	RZ	65
22	RF	80
23	SNA	100
24	SSNM	50
25	SJ	80
26	TNM	55
27	VUN	80
28	YFD	80
Jumlah		1720
Rata-rata		70,71



Tabel 3 Nilai Post Test Hasil Belajar pada Materi Garis dan Sudut

No	Nama	Nilai Hasil Post Test
1	AZZ	90
2	AAK	100
3	AIPS	90
4	AAP	65
5	DR	90
6	EPN	100
7	FAA	70
8	HN	95
9	HS	60
10	INF	90
11	JLH	100
12	LDH	100
13	MIA	80
14	MA	60
15	MI	85
16	MKH	95
17	MF	95
18	NF	100
19	NAP	95
20	PRS	70
21	RZ	80
22	RF	100
23	SNA	100
24	SSNM	85
25	SJ	95
26	TNM	60
27	VUN	95
28	YFD	100
Jumlah		2445
Rata-Rata		87,32

Setelah data terkumpul, peneliti selanjutnya melakukan analisis data yang telah diperoleh sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 20 didapat nilai output *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Z* dengan alfa 0,05 pada tabel berikut:

Gambar 1 output **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Nilai Hasil Pretest
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	69.11
	Std. Deviation	20.415
Most Extreme Differences	Absolute	.185
	Positive	.131
	Negative	-.185
Kolmogorov-Smirnov Z		.979
Asymp. Sig. (2-tailed)		.293

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dari *output* di atas, didapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,293 sehingga probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan data nilai hasil *pretest* berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Setelah nilai hasil tes dinyatakan normal dan homogen, selanjutnya adalah melakukan uji t dengan menggunakan program SPSS 20 pada nilai hasil tes siswa tersebut.

Berdasarkan output SPSS 20 diperoleh :

Gambar 2 *output paired sample t test*

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	nilai pretest - nilai post test	-16.607	15.278	2.887	-22.532	-10.683	-5.752	27	.000

Nilai sig dari output didapatkan 0,000 sedangkan nilai $sig < 0,05$, sehingga $sig < \alpha$, maka H_0 ditolak.

Kesimpulan yang diperoleh adalah “ada perbedaan nilai *pretest* dan *post test* antara sebelum dan sesudah menggunakan strategi belajar elaborasi pada siswa MTs. Bahrul Ulum Genukwatu” atau

“Ada peningkatan yang signifikan pada hasil belajar matematika siswa MTs. Bahrul Ulum Genukwatu dengan menggunakan strategi belajar elaborasi”

Simpulan

Berdasarkan kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VII-A MTs. Bahrul Ulum Genukwatu dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *pretest* yaitu 70,71 sedangkan rata-rata nilai *post test* yaitu 87,32. Hal ini berarti terdapat peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah menggunakan strategi belajar elaborasi. Data yang diperoleh menggunakan uji t dengan bantuan program SPSS 20 diperoleh nilai sig dari output didapatkan 0,000 sedangkan



nilai $sig < 0,05$, sehingga H_0 ditolak sehingga hipotesis penelitian diterima (H_1) yaitu ada peningkatan hasil belajar matematika siswa MTs. Bahrul Ulum Genukwatu dengan menggunakan strategi belajar elaborasi.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zaenal. 2010. *Membangun Kompetensi Pedagogis Guru Matematika (Landasan Filosofi, Histori, dan Psikologi)*. Surabaya: Lentera Cendikia
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto, (2011), *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen. 2012. Bandung: Citra Umbara.
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.